

The Effect of Changes in the Performance of the Village Head on the Progress of the Unitary Village Community

Pengaruh Perubahan Kinerja Kepala Desa terhadap Kemajuan Masyarakat Desa Kesatuan

Liska Febrianti ¹⁾; Nuri Aslami ²⁾

^{1,2)} Program Study Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹⁾ Liskafebrianti31@gmail.com; ²⁾ nuriaslami@uinsu.ac.id

How to Cite :

Febrianti, L., Aslami, N. (2022). The Effect of Changes in the Performance of the Village Head on the Progress of the Unitary Village Community. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v3i2>

ARTICLE HISTORY

Received [03 Mei 2022]

Revised [25 Mei 2022]

Accepted [21 Juni 2022]

KEYWORDS

Changes in the Performance, Village Head, Progress of the Unitary Village Community

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pergantian pemimpin dalam periode tertentu adalah hal yang lazim di Indonesia, baik itu pimpinan negara, daerah, kabupaten, serta desa. Suatu desa dipimpin oleh seorang kepala desa dengan jabatan tertinggi yang mengambil andil dalam perubahan suatu desa, apabila kinerja kepala desa baik maka akan baik dan berkembang pula lah desa yang dipimpin nya. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur adakah pengaruh dari perubahan kinerja kepala desa baru terhadap kemajuan masyarakat di desa kesatuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, serta wawancara terhadap masyarakat dan kepala desa untuk mengetahui kebijakan dan kinerja seperti apa yang akan dilakukan oleh kepala desa yang baru. Tentunya menjadi hal yang sangat diharapkan dan diinginkan oleh seluruh masyarakat desa kesatuan dengan adanya pergantian kepala desa yang baru tentu harus ada kinerja yang semakin baik pula untuk mengantarkan masyarakat desa kesatuan kepada kemajuan..

ABSTRACT

Changes in leadership within a certain period are common in Indonesia, be it state, regional, district and village leaders. A village is led by a village head with the highest position who takes part in changing a village, if the performance of the village head is good it will be good and the village he leads will also develop. This study aims to measure the effect of changes in the performance of the new village head on the progress of the community in the unitary village. The method used in this research is the method of observation, as well as interviews with the community and village heads to find out what policies and performance will be carried out by the new village head. Of course, this is something that is highly expected and desired by the entire unitary village community, with the change of the new village head, of course there must be better performance to lead the unitary village community to progress.

PENDAHULUAN

Desa kesatuan merupakan salah satu desa yang terletak di kabupaten serdang bedagai yang merupakan salah satu desa tertinggal. Maka dari itu dengan adanya pemilihan kepala desa yang

baru dan kinerja serta perubahan kebijakan diharapkan agar memberikan dampak kemajuan terhadap desa dan masyarakatnya agar terlepas dari julukan sebagai desa yang tertinggal.

Secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja (performance). Sebagaimana dikemukakan oleh Mangkunegara (2005) bahwa istilah kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Notoatmodjo bahwa kinerja tergantung pada kemampuan pembawaan (ability), kemampuan yang dapat dikembangkan (capacity), bantuan untuk terwujudnya performance (help), insentif materi maupun nonmateri (incentive), lingkungan (environment), dan evaluasi (evaluation). Kinerja dipengaruhi oleh kualitas fisik individu (ketrampilan dan kemampuan, pendidikan dan keserasian), lingkungan (termasuk insentif dan noninsentif) dan teknologi. Secara umum kinerja (performance) didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Robbins (2001) menjelaskan bahwa kinerja merupakan suatu hasil yang dicapai oleh pekerjaan dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan.

Bastian (2001) menyatakan bahwa, kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi. Anwar Prabu Mangkunegara (2000) berpendapat bahwa, kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Selanjutnya Seymour (1991), kinerja merupakan tindakan-tindakan atau pelaksanaan-pelaksanaan tugas yang dapat diukur. Kinerja sebagai kesuksesan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Byar dan Rue (1984) mendefinisikan kinerja merupakan derajat penyelesaian tugas yang menyertai pekerjaan seseorang. Kinerja adalah yang merefleksikan seberapa baik seseorang individu memenuhi permintaan pekerjaan. Dari definisi tersebut dapat dinyatakan bahwa kinerja karyawan merupakan suatu bentuk kesuksesan seseorang untuk mencapai peran atau target tertentu yang berasal dari perbuatannya sendiri. Kinerja seseorang dikatakan baik apabila hasil kerja individu tersebut dapat melampaui peran atau target yang ditentukan sebelumnya

LANDASAN TEORI

Perubahan kinerja

Perubahan sosial menurut Atkinson dan Brooten adalah proses yang membuat sesuatu atau seseorang berbeda dengan keadaan sebelumnya dan merupakan proses yang menyebabkan perubahan pola perilaku individu atau institusi.

Wibowo (2012: 7) kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Sedangkan menurut Kaswan (2017: 278) kinerja pegawai mencerminkan perilaku pegawai di tempat kerja sebagai penerapan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan, yang memberikan kontribusi atau nilai terhadap tujuan organisasi. Dalam perubahan kinerja sendiri tentunya sangat diharapkan dapat memberikan kemajuan serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perkembangan masyarakat

Menurut Poerwanti (2005:2) "perkembangan merupakan proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah, dan bukan pada organ jasmaniahnya, sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan organ fisiologis". Sedangkan masyarakat Menurut Selo Sumardjan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Menurut Karl Marx masyarakat adalah suatu struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau

perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terbagi secara ekonomi.

Desa memiliki banyak sebutan di masyarakat di Indonesia. Di daerah Sunda, desa kerap disebut dengan kampung. Sementara, di Madura desa disebut dengan kanpong. Lalu, di Aceh desa dikenal dengan nama gampong dan di Padang disebut dengan nagari.

Selain penyebutannya yang beragam, para ahli juga mendefinisikan desa dengan beragam pengertian. Berikut uraiannya:

Dalam bukunya yang berjudul "Desa" (1953) Sutardjo Kartohadikusumo mendefinisikan desa sebagai suatu kesatuan hukum di mana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri.

Dalam buku berjudul "Desa-Kota dan Permasalahannya" (1983), Bintarto, Mantan Guru Besar Fakultas Geografi UGM, menyebut bahwa desa adalah sebuah perwujudan geografis (wilayah) yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis sosial, ekonomi, politik, dan kultural dalam hubungan dan pengaruh timbal baliknya dengan daerah-daerah lain di sekitarnya.

Selain dua pengertian tersebut, definisi desa juga disebutkan dalam "Encyclopaedia Britannica" (2015). Dalam buku disebutkan, desa didefinisikan sebagai komunitas yang tidak terlalu padat penduduk, dengan kegiatan ekonomi utama berupa produksi pangan dan bahan-bahan mentah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengambil data dari hasil observasi dan wawancara, serta melakukan penelitian kepustakaan (library research) yang berkaitan dengan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan kinerja kepala desa kesatuan :

1. Memperbaiki jalan yang rusak agar masyarakat desa kesatuan dapat dengan nyaman menggunakan jalan serta akses untuk menuju ke desa kesatuan lebih cepat.
2. Membuat paritan saluran air untuk disalurkan ke sawah-sawah masyarakat desa kesatuan agar tidak mengalami kesulitan air, serta menstabilkan genangan air agar tidak terjadi banjir.
3. Membuat kinerja cepat tanggap terhadap masyarakat desa kesatuan yang ingin mengurus surat-surat penting di kantor desa kesatuan
4. Memberikan bantuan kepada masyarakat desa kesatuan secara merata agar tidak terjadi kecemburuan sosial antara masyarakat desa kesatuan.
5. Memperhatikan para lansia di desa kesatuan yang hidup sebatang kara pengobatan gratis serta perhatian lebih agar para lansia terawat dengan baik di masa tua nya.
6. Menstabilkan kinerja para karyawan kantor desa agar bekerja lebih efektif dan membantu masyarakat dengan cepat.
7. Menjalankan sistem musyawarah terhadap setiap keputusan yang diambil.

Pengaruh kinerja kepala desa terhadap masyarakat

1. Masyarakat dimudahkan dengan adanya perbaikan jalan, sehingga masyarakat mudah untuk beraktivitas sehari-hari.
2. Masyarakat merasa terbantu akan adanya saluran air sehingga sawah dan tanaman masyarakat desa kesatuan cukup stabil sehingga menuai panen yang sangat baik.
3. Masyarakat merasa sangat termudahkan dalam mengurus perihal penting tanpa perlu memakan waktu, sehingga masyarakat merasa lebih efisien waktu.

4. Banyak sekali kita jumpai bantuan yang tidak merata dan yang mendapat bantuan adalah orang yang sama, maka dari itu kepala desa membuat aturan bahwa setiap Kepala keluarga akan mendapatkan bantuan secara merata agar tidak adanya kecemburuan sosial yang terjadi di masyarakat.
5. Lansia yang hidup seorang diri kini lebih diperhatikan dan dilindungi serta merasa terjamin kesehatannya dengan diadakannya bantuan kesehatan gratis terhadap lansia.
6. Masyarakat merasa kinerja para karyawan desa semakin meningkat sehingga lebih baik lagi dalam melayani para masyarakat.
7. Masyarakat sangat merasa dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan. Sehingga seluruh kebijakan yang diterapkan merupakan kesepakatan bersama.

Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa perubahan baik itu kinerja serta perubahan kebijakan dapat diterima dengan baik maupun tidak tergantung kepada individu dan kelompok. Namun adanya perubahan kinerja serta kebijakan selalu diharapkan untuk Menuju ke keadaan yang lebih baik dari sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Selama satu periode dalam masa jabatan beberapa perubahan kinerja yang cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap kemajuan desa dan masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut memberikan manfaat yang cukup baik. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perubahan kinerja dapat membawa perubahan juga terhadap masyarakat desa kesatuan. Dalam perubahan kinerjanya diukur dari bagaimana kinerja serta penerapan suatu kebijakannya mencapai tujuan yang membangun masyarakat desa kesatuan. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa kinerja yang diberikan selama masa jabatan perodenya cukup baik serta pelaksanaan dan penerapannya telah memberikan banyak manfaat bagi kemajuan desa dan masyarakat.

Saran

Masyarakat mengharapkan perubahan terhadap desa kesatuan dilakukan secara terus-menerus guna mengupgrade perkembangan desa serta mencapai kemajuan bersama. Karena perubahan itu penting dilakukan untuk merevisi apa saja yang perlu diubah dan tidak perlu diubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimin, 1986. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Bima Aksara.
- Alimaudan, 1985. *Sosiologi Masyarakat Sedang Berkembang*, Jakarta: Penerbit CV. Rajwali.
- Margono Slamet, 1985. *Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pedesaan*, Majalah Interaksi No. 1 Tahun I.
- Harjo Sudarmosudigdo, 1965. *Kebijaksanaan Transmigrasi Dalam Rangka Pembangunan Masyarakat Desa di Indonesia*.
- Koentjaraningrat, 1983. *Kebudayaan dan Mentalitas Pembangunan*, Jakarta: Penerbit Gramedia.